

Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minta Investasi Mahasiswa

Indra Firdiyansyah^{1*}, Putu Rani Susanthi², Asih Purwaka Sari³, Rina⁴, Afrinanda⁵, Kiki Wulandari⁶, Nurul Yusyawiru⁷

^{1,6,7}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Indonesia

^{2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Kota Batam, Indonesia

Email : indrafirdiyan@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual dalam mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba, metode penelitian ini menggunakan kuantitatif data time series, data dari BEI selama tiga tahun dari tahun 2014-2016, jumlah data penelitian 273. Pengolahan data diuji dengan statistik melalui asumsi klasik dan uji hipotesis dengan Uji T, Uji F dan uji Determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 23,3%. Konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual melalui mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 27,10% dan konservatisme akuntansi ukuran nilai pasar dalam berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 24,3%.

Kata Kunci: Konservatisme akuntansi, corporate governance, kualitas laba

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of accounting conservatism practices with accrual measures in corporate governance mechanisms on earnings quality, this research method uses quantitative time series data, data from BEI for three years from 2014-2016, the number of research data is 273. Data processing is tested with statistics through classical assumptions and hypothesis testing with the T-Test, F-Test and Determination test. The results of the study prove that accounting conservatism has a significant effect on earnings quality by 23.3%. Accounting conservatism with the accrual measure through corporate governance mechanisms has a significant effect on earnings quality by 27.10% and accounting conservatism on market value measures in a significant effect on earnings quality by 24.3%.

Keywords: Accounting conservatism, corporate governance, earnings quality

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai salah satu instrumen finansial, pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil. Di Indonesia, pasar modal telah mengalami perkembangan signifikan sejak didirikan pada tahun 1977 dengan pembukaan Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang kini telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 2007. Seiring dengan perkembangan teknologi, transaksi di pasar modal menjadi semakin mudah dan cepat. Teknologi informasi telah mengubah wajah pasar modal dengan munculnya platform perdagangan online yang memudahkan investor untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Hal ini telah membuka peluang bagi masyarakat luas, termasuk mahasiswa, untuk terlibat dalam investasi di pasar modal.

Di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya di Universitas Swasta di Kota Batam, minat mahasiswa terhadap investasi di pasar modal semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi. Pengetahuan investasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami risiko dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di pasar modal. Sementara itu, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses dan transparansi informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa. Diperlukan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam berinvestasi. Pelatihan pasar modal dapat

memainkan peran penting sebagai moderator yang menghubungkan pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi dengan minat investasi mahasiswa. Dengan pelatihan yang tepat, mahasiswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk terjun ke dunia investasi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal.

Bisnis merupakan opsi penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik bagi diri mereka maupun keluarga. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak pengusaha muda tidak menjalankan bisnis mereka dengan proses akuntansi yang benar, yang berdampak pada kerugian yang berkelanjutan (Krisanti, 2012). Mahasiswa seringkali mengabaikan penggunaan akuntansi karena mereka menganggap usaha mereka terlalu kecil untuk melakukan pembukuan, dan ini mengakibatkan ketidakjelasan dalam aliran kas yang seharusnya mereka perhatikan. Padahal, pencatatan akuntansi memiliki peran penting, karena informasi keuangan adalah dasar bagi pengusaha dalam mengambil keputusan investasi (Krisanti, 2012). Investasi bagi mahasiswa bisa dimulai dengan menabung dan memahami berbagai jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka (Firdaus & Ifrochah, 2022). Investasi secara tidak langsung dapat memberikan manfaat secara luas diantaranya yaitu, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya lapangan pekerjaan, percepatan pembimbingan daerah serta pendapatan bagi daerah/pusat (Saepudin, 2018). Menurut Pujoalwanto (2014:166) dengan meningkatnya jumlah investor untuk berinvestasi hal ini meningkatkan alokasi aset yang ditanamkan sehingga mampu memberikan stimulus pada percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Meskipun pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik, animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara

lain (Pajar & Pustakaningsih, 2017). Masyarakat di Indonesia masih merasa bahwa saham, pasar modal, dan bursa adalah hal yang rumit, mahal, dan berisiko tinggi (Saputra Adiguna, 2018). Penyebabnya, menurut (Merawati & Putra, 2015), adalah kurangnya pemahaman mengenai investasi di pasar modal. Memahami konsep dasar investasi, evaluasi saham, tingkat risiko, dan hasil investasi adalah unsur penting dalam berinvestasi. Memiliki pemahaman yang baik tentang definisi investasi penting untuk menghindari kerugian yang sering terjadi pada investor saham (Annisa & Marliyah, 2022).

Dalam era digital saat ini, investasi di pasar modal tidak lagi memerlukan waktu seperti dulu, di mana investor harus membawa kertas saham ke bank untuk membeli saham. Sekarang, investor hanya perlu mengunduh aplikasi perdagangan online ke smartphone mereka untuk mendapatkan akses mudah ke analisis harian saham, pembahasan sektoral, berita tentang perusahaan yang terdaftar, dan rekomendasi saham, yang sangat menguntungkan mahasiswa karena mereka sudah terbiasa dengan penggunaan smartphone dan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Nabhani, 2021). Peraturan dan undang-undang terkait kegiatan jual beli saham diatur oleh UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Masyarakat perlu memahami dan memanfaatkan teknologi digital sebaik-baiknya untuk mencapai dampak positif dalam berinvestasi, bukan dampak negatif (Badriatin et al., 2021).

2. Landasan Teori

2.1 Minat Investasi Mahasiswa

Minat investasi merupakan dorongan melakukan serangkaian tindakan berdasarkan kehendak individu dari rasa ingin tahu atas pengetahuan tentang investasi hingga praktik untuk memperoleh pengalaman sampai

timbulnya perasaan senang serta keberanian terlibat lebih jauh dalam mengambil risiko dan peluang dalam berinvestasi (Trisnatio, 2017). Minat investasi dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, dan Rejeki 2019).

2.2 Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang memiliki berbagai instrumen keuangan baik dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Hidaya, 2019). Pasar modal adalah tempat atau sarana pertemuan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dengan unit bisnis yang kelebihan dana (Hakim & Sudaryo, 2022:21)

2.3 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan tentang investasi adalah pemahaman yang penting bagi individu dalam memahami berbagai aspek investasi, termasuk penilaian dasar, tingkat risiko, dan potensi keuntungan (Adiningtyas & Hakim, 2022). Banyak orang tidak akrab dengan investasi, dan itulah alasan mengapa pengetahuan tentang investasi sangat penting. Dalam konteks investasi, individu perlu menggabungkan pengalaman, pengetahuan, naluri bisnis, dan analisis instrumen investasi untuk membuat keputusan yang cerdas (Herlianto, 2013 dalam Pajar & Pustakaningsih, 2017)

2.4 Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi didefinisikan sebagai entitas (sesuatu yang memiliki wujud) sebagai hasil dari pemecahan masalah dan berdampak pada perubahan/transformatasi di dunia yang sesuai dengan ide, gagasan, maupun sistem yang sebelumnya telah ada menjadi manfaat dan fungsi yang lebih baik. Melalui kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses teknologi hal tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur

untuk menilai kemajuan teknologi (Kusumawati, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi dunia investasi tentunya akan semakin efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat menjadi pendorong minat investasi dipasar modal.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Pelatihan Pasar Modal

Pengetahuan investasi yang baik menjadi fondasi penting bagi individu yang terlibat dalam pasar modal, karena pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk memahami mekanisme pasar, mengenali instrumen investasi, dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Pengetahuan investasi yang baik juga memungkinkan peserta untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi pasar yang aktual. Mereka dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi pasar, memahami dampak berbagai faktor ekonomi dan politik, serta merumuskan strategi investasi yang lebih efektif dan adaptif. Dalam konteks pelatihan pasar modal, penting bagi penyelenggara pelatihan untuk mempertimbangkan tingkat pengetahuan investasi peserta sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi desain dan pelaksanaan program pelatihan. Menyediakan materi pengantar bagi peserta yang kurang familiar dengan konsep dasar investasi dapat membantu menyamakan level pengetahuan di antara peserta, sehingga semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan lebih optimal (Clark, R., Lusardi, A., & Mitchell, O. S, 2017). Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Pengetahuan Investasi berpengaruh Terhadap Pelatihan Pasar Modal

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap

Pelatihan Pasar Modal

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar modal. Transformasi teknologi ini tidak hanya merubah cara perdagangan dilakukan, tetapi juga bagaimana pelatihan pasar modal diberikan. Teknologi modern seperti kecerdasan buatan (AI), analitik data besar (big data analytics), dan blockchain telah memperkaya proses pembelajaran dan memberikan berbagai keuntungan yang tidak dapat diabaikan. Dengan kemajuan dalam analitik data, peserta pelatihan dapat mempelajari pola pasar, menganalisis kinerja investasi, dan mengembangkan strategi berbasis data. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan lebih tepat waktu. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: Diduga Kemajuan Teknologi Berpengaruh Terhadap Pelatihan Pasar Modal

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang investasi di pasar modal. Edukasi ini mencakup berbagai aspek seperti analisis fundamental dan teknikal, pengenalan instrumen investasi, serta strategi investasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal, diharapkan individu akan lebih tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi. Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dan mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Penelitian ini menyoroti

pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi investasi. Kurangnya pemahaman tentang pasar modal dapat menjadi hambatan bagi individu untuk terlibat dalam investasi saham. Oleh karena itu, pelatihan pasar modal dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan, pada gilirannya, minat investasi. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: Diduga Pelatihan Pasar Modal Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang investasi di pasar modal. Edukasi ini mencakup berbagai aspek seperti analisis fundamental dan teknikal, pengenalan instrumen investasi, serta strategi investasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal, diharapkan individu akan lebih tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi. Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dan mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi investasi. Kurangnya pemahaman tentang pasar modal dapat menjadi hambatan bagi individu untuk terlibat dalam investasi saham. Oleh karena itu, pelatihan pasar modal dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan, pada gilirannya, minat investasi. Berdasarkan penjelasan dan analisis

pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: Diduga Pelatihan Pasar Modal Berpengaruh Terhadap Minat Investasi
Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang investasi di pasar modal. Edukasi ini mencakup berbagai aspek seperti analisis fundamental dan teknikal, pengenalan instrumen investasi, serta strategi investasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal, diharapkan individu akan lebih tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi. Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dan mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi investasi. Kurangnya pemahaman tentang pasar modal dapat menjadi hambatan bagi individu untuk terlibat dalam investasi saham. Oleh karena itu, pelatihan pasar modal dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan, pada gilirannya, minat investasi. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: Diduga Kemajuan Teknologi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman individu mengenai berbagai instrumen investasi, risiko, strategi, dan

mekanisme pasar finansial. Pengetahuan ini bisa mencakup pengetahuan dasar mengenai saham, obligasi, reksa dana, dan produk investasi lainnya. Pengetahuan yang baik diharapkan akan memberikan landasan yang lebih kuat untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Minat investasi adalah kecenderungan atau dorongan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang investasi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang akan tertarik untuk berinvestasi, karena mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai potensi risiko dan imbal hasil. Suhardi (2018) dalam studinya mengenai "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Individu di Indonesia" menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki hubungan signifikan dengan keputusan investasi, yang dapat diartikan sebagai indikasi dari minat investasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai investasi dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam kegiatan investasi. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5: Diduga Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi melalui Pelatihan Pasar Modal

Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi individu. Berdasarkan literatur yang ada, pengetahuan yang memadai tentang investasi dapat meningkatkan minat individu untuk berinvestasi. Namun, pengetahuan saja mungkin tidak cukup tanpa adanya dukungan yang tepat. Pelatihan pasar modal dapat

berfungsi sebagai mediator yang penting dalam proses ini. Pelatihan pasar modal memberikan pengetahuan praktis dan teori yang diperlukan untuk memahami mekanisme pasar modal dengan lebih baik. Penelitian oleh Siregar dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal dapat meningkatkan pemahaman investor pemula mengenai risiko dan peluang investasi di pasar modal. Ini penting karena pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dapat mempengaruhi sikap dan minat seseorang terhadap investasi (Siregar, 2021). Di sisi lain, penelitian oleh Wijaya (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi yang mendalam, yang diperoleh melalui pelatihan, dapat meningkatkan minat investasi individu. Wijaya menemukan bahwa peserta pelatihan pasar modal cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan (Wijaya, 2020). Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga Pelatihan Pasar Modal Dapat Memediasi Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi melalui Pelatihan Pasar Modal

Kemajuan teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk pasar modal. Penerapan teknologi yang terus berkembang, seperti aplikasi perdagangan saham berbasis online dan sistem informasi pasar modal, mempengaruhi bagaimana individu dan institusi berinteraksi dengan pasar modal (Hadi. S, 2020). Kemajuan ini memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan lebih luas, serta proses transaksi yang lebih efisien. Namun, seberapa besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi masih memerlukan analisis yang mendalam. Salah satu cara untuk

mengeksplorasi pengaruh tersebut adalah melalui pelatihan pasar modal. Pelatihan ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang teknologi baru dan bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, pelatihan pasar modal yang didukung oleh teknologi dapat meningkatkan minat investasi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan kepada calon investor (Susanto. H, 2019). Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Diduga Pelatihan Pasar Modal Dapat Memediasi Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dalam penelitian ini adalah 178 mahasiswa program studi manajemen pada perguruan tinggi swasta di kota Batam. Strategi pengumpulan informasi merupakan langkah yang paling banyak dalam melakukan penyelidikan, karena sebagian besar alasan bertanya adalah untuk memperoleh informasi, jika peneliti tidak mengetahui prosedur pengumpulan informasi maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar (Sugiyono, 2019). Informasi kuantitatif digunakan dalam pemikiran ini tentang penggunaan survei. Survei adalah memberikan survei berupa pertanyaan kepada responden dan kemudian dijawab untuk pengumpulan informasi. Wawasan dimanfaatkan untuk menganalisis informasi dengan cara menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan karena tanpa rencana untuk membentuk kesimpulan umum

atau generalisasi (Sugiyono, 2019)

3.2 Analisis Data

Analisis menggunakan SEM dengan program komputer yang digunakan, khususnya AMOS, untuk menangani dan menganalisis informasi. Pemanfaatan SEM dalam pertimbangan ini karena SEM dianggap lebih eksak, dimana analisis tidak seolah-olah mengetahui hubungan antar faktor, namun juga mengetahui komponen-komponen yang membentuk faktor dan mengetahui besarnya

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat korelasi dalam validitas konvergen maka digunakanlah factor analysis. Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. Factor analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (Exploratory Factor Analysis). Untuk melihat korelasi validitas konvergen dalam penelitian ini tercapai dengan jumlah sampel sebanyak 178 responden, maka factor loading dari EFA harus mencapai 0,45 (Hair et al, 2017).

Tabel. 1 Uji Validitas

		P	Ket
X1.2	<--- PengetahuanInvestasi	***	Valid
X1.4	<--- PengetahuanInvestasi	***	Valid
X1.5	<--- PengetahuanInvestasi	***	Valid
X2.8	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.7	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.6	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.5	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.4	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.3	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.2	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X2.1	<--- KemajuanTeknologi	***	Valid
X3.11	<--- PelatihanPasarModal	.039	Valid
X3.10	<--- PelatihanPasarModal	.032	Valid
X3.9	<--- PelatihanPasarModal	.032	Valid
X3.8	<--- PelatihanPasarModal	.033	Valid
X3.7	<--- PelatihanPasarModal	.033	Valid
X3.6	<--- PelatihanPasarModal	.035	Valid
X3.5	<--- PelatihanPasarModal	.034	Valid

		P	Ket
X3.4	<--- PelatihanPasarModal	.034	Valid
X3.3	<--- PelatihanPasarModal	.035	Valid
X3.2	<--- PelatihanPasarModal	.036	Valid
X3.1	<--- PelatihanPasarModal	.043	Valid
Y.2	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.3	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.4	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.5	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.6	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.7	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.8	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.9	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.10	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.11	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.12	<--- MintalInvestasi	***	Valid
Y.13	<--- MintalInvestasi	***	Valid
X1.3	<--- PengetahuanInvestasi	***	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari data diatas, dapat dilihat hasil uji validitas data murni (***) yang artinya 0,000 menunjukkan angka yang sangat kecil jauh dibawah 0,05 sehingga semua item pertanyaan tiap variabel dinyatakan valid dengan nilai signifikansi <0,05.

Identifikasi model struktural dapat dipastikan dari hasil penghitungan variabel dengan menghitung jumlah data kovarians dan varians dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan diestimasi. Keluaran model ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengujian Note For Model

Number of distinct sample moments:	210
Number of distinct parameters to be estimated:	46
Degrees of freedom (666 – 78):	164
Minimum was achieved Chi-square = 1390.961 Degrees of freedom = 588 Probability level = .000	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan catatan keluaran model di

atas, diperoleh hasil bahwa kinerja pegawai dilebih-lebihkan. Untuk ukuran sampel $N = 178$, maka jumlah total data kovarians adalah 210 dan jumlah parameter estimasi adalah 46. Dari hasil tersebut maka derajat kebebasannya adalah: $210 > 0$ (positif), jadi $666-78 = 164$. Df) dan pernyataan ``Pencapaian minimum`` melakukan proses pengujian estimasi kemungkinan maksimum untuk mengidentifikasi perkiraan tersebut sebagai hasil dari data yang terdistribusi normal. Setelah model diestimasi dengan kemiripan maksimum dan dinyatakan berdistribusi normal, maka model dinyatakan fit. Proses selanjutnya menganalisis hubungan antara indikator dan variabel yang ditunjukkan dengan actor loading. Untuk melihat hubungannya telah disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengujian Hasil *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Indices	Model Penelitian	Cut-Off Value	Keterangan
Chi Square	4275,089	$\leq 645,5207$	Tidak fit
Signifikansi	0,000	$\geq 0,05$	Marginal/Fit
RMSEA	0,130	$\leq 0,08$	Tidak fit
GFI	0,927	$\geq 0,90$	Marginal/Fit
AGFI	0,985	$\geq 0,90$	Marginal/Fit
CMIN/DF	4,006	$\leq 2,00$	Marginal/Fit
TLI	0,675	$\geq 0,95$	Marginal/Fit
CFI	0,754	$\geq 0,95$	Marginal/Fit

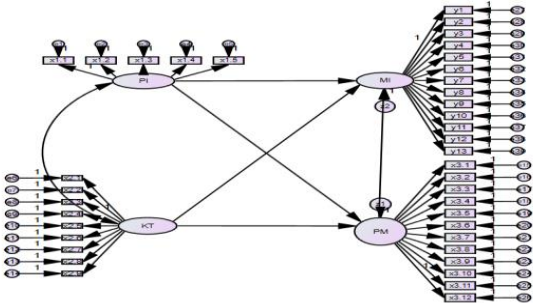
Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa melalui pengamatan menggunakan nilai chi-square, Signifikan Probability, CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, CFI, RMSEA. Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa model penelitian fit.

Uji Hipotesis

Pengujian hiotesis dilakukan untuk menguraikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang dikumpulkan. Analisis menggunakan program komputer SEM dari

paket terukur AMOS untuk menangani dan menganalisis pertanyaan tentang informasi. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji apakah tampilan SEM dapat dicapai atau tidak. Yang pertama adalah menguji apakah ada perkiraan nilai estimasi rusak atau tidak. Nilai yang rusak dapat terjadi dalam segmen demonstrasi estimasi. Langkah lainnya adalah dengan melakukan uji kecocokan berdasarkan indeks kecocokan (Sanusi, 2017). Pertunjukan yang dihipotesiskan dari hasil ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Kerangka Teoritis

Uji statistik hasil pengolahan dengan SEM dilakukan dengan melihat tingkat signifikan hubungan antar variabel yang ditampilkan melalui critical ratio (c.r) dan nilai significance probability masing-masing hubungan antar variabel. Dari tabel dapat dilihat bahwa apakah pengaruh signifikansi atau tidaknya diketahui dari P-value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan yaitu 0,05. Jika P-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil hipotesis pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

Hipotesis	Jalur		C.R.	P	Hasil
H ₁	Pengetahuan Investasi	→ Pelatihan Pasar Modal	5,287	***	Signifikan

Hipotesis	Jalur		C.R.	P	Hasil
H ₂	Kemajuan Teknologi	→ Pelatihan Pasar Modal	4,127	***	Signifikan
H ₃	Pelatihan Pasar Modal	→ Minat Investasi	0,127	***	Tidak Signifikan
H ₄	Kemajuan Teknologi	→ Minat Investasi	5,218	***	Signifikan
H ₅	Pengetahuan Investasi	→ Minat Investasi	4,862	***	Signifikan

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

Hipotesis		Jalur	Tes Sobel		Hasil
			t-Stat	Nilai P	
H ₆	<---	MI<-- PPM<-- PI	5.804	***	Signifikan
H ₇	<---	MI<-- PPM<-- KT	4.561	***	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2024

Pengaruh Secara Langsung Pengetahuan Investasi Terhadap Pelatihan Pasar Modal

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap pelatihan pasar modal. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pelatihan pasar modal. Mereka lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan, mampu mengikuti simulasi pasar dengan lebih efektif, dan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melakukan transaksi investasi. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki dasar

yang kuat sehingga mampu mengaplikasikan teori dan strategi investasi yang diajarkan selama pelatihan dengan lebih efisien, sebaliknya jika mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang terbatas cenderung memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi pelatihan dan sering kali ragu dalam mengambil keputusan investasi. Ketidaktahuan mereka terhadap dasar-dasar investasi menyebabkan mereka lebih sulit untuk memahami dinamika pasar dan strategi yang kompleks, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil akhir pelatihan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Lusardi dan Mitchell, 2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik, termasuk pengetahuan investasi, berkorelasi positif pelatihan pasar modal, peserta yang memiliki pengetahuan investasi yang memadai lebih mampu menerapkan strategi dan teknik yang diajarkan selama pelatihan dalam praktik nyata. Mereka lebih siap mengambil keputusan investasi yang cerdas dan menghindari kesalahan yang umum terjadi di pasar modal.

Pengaruh Secara Langsung Kemajuan Teknologi Terhadap Pelatihan Pasar Modal

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara langsung terhadap pelatihan pasar modal. Dengan pemanfaatan teknologi ini, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Johnson, M., & Smith, A. (2018), penelitian ini mengungkap bahwa kemajuan teknologi dalam bentuk alat-alat perdagangan otomatis dan algoritma analitik telah secara langsung meningkatkan efektivitas pelatihan pasar modal. Peserta

pelatihan yang menggunakan teknologi ini dapat belajar lebih cepat dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode tradisional.

Pengaruh Secara Langsung Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor lain seperti pengetahuan sebelumnya tentang pasar modal, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat investasi dibandingkan pelatihan formal. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi, dan pendekatan yang lebih holistik mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016), bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Santoso (2021), ditemukan bahwa pelatihan pasar modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 200 responden yang telah mengikuti pelatihan pasar modal di berbagai universitas di Indonesia. Meskipun pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait investasi di pasar modal, hasil survei menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam minat investasi setelah pelatihan dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk persepsi risiko yang tinggi dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Widjaja (2020) juga mendukung temuan

ini, dengan menyatakan bahwa hanya 15% dari peserta pelatihan yang menunjukkan peningkatan minat investasi setelah mengikuti pelatihan.

Pengaruh Secara Langsung Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi. Hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Negara & Febrianto, 2020) yang berpendapat bahwa seiring dengan semakin maju perkembangan teknologi maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan investasi. Pertimbangan dampak dari teknologi terhadap proses pembelian dan penjualan sekuritas atau investasi adalah teknologi berperan sebagai acuan yang dapat memberikan informasi terkait keunggulan investasi yang signifikan agar mahasiswa dapat berpikir secara kritis dan kompetitif dalam ekonomi yang dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham/sekuritas sehingga dengan adanya teknologi semakin memberi kemudahan dalam melakukan proses investasi.

Pengaruh Secara Langsung Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki calon investor maupun investor pemula untuk melakukan investasi. Pengetahuan terkait pasar modal, analisis investasi, teori portofolio ataupun informasi-informasi lain terkait investasi yang diterima seseorang dengan baik akan mendorong minat seseorang untuk mulai

melakukan investasi. Lebih lanjut, berdasarkan data yang didapatkan dari responden, bisa diketahui bahwa Sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju terkait pentingnya pengetahuan investasi untuk memotivasi minat investasi. dan ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Tidak Langsung Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi melalui Pelatihan Pasar Modal

Hasil pengujian membuktikan bahwa pelatihan pasar modal dapat memediasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hal ini terjadi karena pelatihan pasar modal menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memahami dan terlibat dalam pasar modal dengan lebih baik. Pelatihan pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan investasi dan minat investasi dengan memberikan alat, kepercayaan diri, dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga motivasi dan keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam pasar modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Syahputra, A. R. (2022) bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Selain itu, pelatihan pasar modal berperan sebagai mediator yang meningkatkan hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi.

Pengaruh Tidak Langsung Kemajuan

Teknologi Terhadap Minat Investasi melalui Pelatihan Pasar Modal

Hasil pengujian membuktikan bahwa pelatihan pasar modal dapat memediasi kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bentuk platform digital dan aplikasi investasi, telah membuka akses yang lebih luas bagi investor baru. Pelatihan pasar modal yang memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo. A, 2022), analisis menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Pelatihan pasar modal, baik yang dilakukan secara daring maupun luring, memperkuat hubungan ini dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang investasi dan risiko yang terlibat. Teknologi yang digunakan dalam pelatihan, seperti platform e-learning dan aplikasi simulasi investasi, terbukti efektif dalam meningkatkan minat investasi peserta. Hal ini diperkuat oleh (Sari, R. P, 2021) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat investasi melalui pelatihan pasar modal. Pelatihan yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri investor pemula, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi mereka.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap pelatihan pasar modal dengan nilai P-value lebih kecil dari 0,05.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara langsung terhadap pelatihan pasar

modal dengan nilai P-value lebih kecil dari 0,05.

3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi dengan nilai P-value 0,821.
4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi dengan nilai P-value lebih kecil dari 0,05.
5. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi dengan nilai P-value lebih kecil dari 0,05.
6. Hasil pengujian membuktikan bahwa pelatihan pasar modal dapat memediasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi
7. Hasil pengujian membuktikan bahwa pelatihan pasar modal dapat memediasi kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengetahuan investasi sebagai faktor kunci dalam pelatihan pasar modal. Oleh karena itu, disarankan bagi institusi pelatihan dan edukasi pasar modal untuk memastikan bahwa calon peserta memiliki pengetahuan dasar yang memadai sebelum mengikuti program pelatihan. Dengan demikian, pelatihan pasar modal dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan investasi para peserta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pelatihan pasar modal tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman peserta. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi institusi yang menyelenggarakan pelatihan pasar modal untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi terbaru dalam program mereka. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar modal yang terus berkembang dan kompleks.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan penelitian ini, baik itu dari Fakultas maupun Universitas.

Daftar Pustaka

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan UangSaku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Annisa, S., & Marliyah, M. (2022). Pengaruh Edukasi, Modal Minimal, Return, Risiko terhadap Motivasi Mahasiwa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 641–657. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.990>
- Badriatin, T., Wursan, & Saepudin, A. (2021). Digital Literacy Dan Perceive Ease of Use Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Online Trading Mahasiswa Perbankan Angkatan 2017 Universitas Siliwangi. *Journalof Management Review*, 5(3), 665–670. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/6619>
- Clark, R., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial knowledge and 401(k) investment performance: a case study. *Journal of Pension Economics & Finance*, 16(3), 324-3
- Darmawan, A., & Japar, J. (2016). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Analisis Kesejahteraan Mustahiq Dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah*, (Syariah Economic, Zakat), 1–7.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Stan.*Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1)
- Hadi, S. (2020). Pelatihan Pasar Modal dan Penerapan Teknologi: Dampak Terhadap Minat Investasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 123-135.
- Johnson, M., & Smith, A. (2018). Technological Innovations and Their Impact on Financial Training Effectiveness. *Finance Research Letters*, 25, 45-53.
- Krisanti, R. (2012). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. 1–18
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat berinvestasiDi Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan BisnisIslam(JournalofIslamic Economicsand Business)*.<https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Merawati, L.K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Nabhani, A. (2021). Didukung Kemajuan Teknologi-Literasi dan Inklusi Pasar Modal Lebih Mudah dan Murah. *Harian Ekonomi NERACA*. <https://www.neraca.co.id/article/156473/didukung-kemajuan-teknologi-literasi-dan-inklusi-pasar-modal-lebih->

- mudah-dan-murah
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar MODAL. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Pajar, R. C., & Pustakaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Profita*
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, B. (2021). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Saputra Adiguna, R. (2018). Kampanye “Yuk Nabung Saham” IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society. *Ejournal Bsi*, 9, 93–99.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>
- Sari, R. P. (2021). Peran Pelatihan Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi di Kalangan Milenial. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 12(1), 55-70.
- Siregar, S., & Yuliana, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pemahaman dan Minat Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Suhardi, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Individu di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 123-134.
- Susanto, H. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal: Studi Kasus pada Investor Individu di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 85-97.
- Tandio dan Windanaputra. 2016. “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 16.3.
- Trisnatio, Yonar Again. 2017. Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, A. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 100-115.
- Wijaya, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Melalui Pelatihan Pasar Modal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 123-136.
- Widjaja, T. (2020). Efektivitas Pelatihan Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi. *Jurnal Manajemen*, 18(1), 89-102.